BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian yang dinamis dan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu pada umumnya akan mempengaruhi operasional suatu industri. Salah satu industri yang cukup *sensitive* terhadap perubahan ini adalah industri perbankan. Industri perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu kewaktu. Hal ini di mulai pada tahun 1983 ketika berbagai deregulasi mulai dilakukan oleh pemerintah terhadap bank. (Febriyanti, 2006)

Pertengahan tahun 1997 sampai tahun 2000 merupakan kehancuran dunia perbankan di Indonesia telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja ekonomi dan berdampak pula pada kelangkaan investasi, baik oleh swasta maupun pemerintah. Hal ini menyebabkan turunnya kinerja keuangan disemua sektor bisnis, termasuk perbankan. Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam rangka menstabilkan perekonomian nasional adalah kebijakan suku bunga tinggi yang dilakukan untuk mengendalikan laju inflansi, nilai tukar rupiah dan moneter berdampak negatif pada kinerja perbankan khususnya.. Krisis ini telah mengubah arah perekonomian dan kebijakan moneter disertai dengan permasalahan struktural di bidang makro ekonomi yang menyebapkan kondisi usaha serba tidak pasti yang kemudian berdampak pada buruknya kinerja dunia perbankan nasional. Kondisi ekonomi ini menyebapkan beberapa bank dilikuidasi, sebagian besar bank dinyatakan dalam keadaan “tidak sehat” serta menurunya

kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan di Indonesia saat itu secara drastis. (Rakhmawati, 2005:173)

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu mengintepretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Herdiningtyas, 2005:155).

Laporan keuangan (*financial statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang, modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL *(Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Aspek tersebut dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai keuangan perusahaan perbankan. (Riyanto, 2004:251).

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuntungan. Sama seperti halnya perusahaan lainya, kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat kita katakan

sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya. Para nasabah datang silih berganti baik segala pembeli jasa maupun penjual jasa yang ditawarkan. Jadi ini sesuai dengan kegiatan utama suatu bank yang membeli uang dari masyarakat (mengimpun dana) melalui simpanan dan kemudian menjual uang dari masyarakat (mengimpun dana) melaui simpanan dan kemudian menjual uang yang diperoleh dari pengimpunan dana dengan cara menyalurkan dana kepada masyarakat umum. (Kasmir , 2008: 33)

Berdasarkan fenomena umum yang didapat peneilti dari www.majalah tempointeraktif.com menurut Direktur Biro Riset Info bank Eko B.Supriyanto pada kuartal 1 tahun 2009 mengatakan bahwa indikasinya rasio tingkat pengembalian atas asset *Return On Asset* (ROA) dari 50 bank di bawah 1,5 % bank-bank ini tidak bisa mengaktifkan asset produktifnya, misalnya dana pihak ketiga yang dimilikinya atau surat berharga untuk menghasilkan keuntungan. " Ini terburuk sejak krisis 1998," ujarnya *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank menggunakan asset untuk menghasilkan laba. Di perkirakan keuntungan bank-bank tersebut akan berkurang. Tingginya bunga deposito dan semakin seretnya penyaluran kredit sering dengan resesi global bisa membuat rasio kecukupan modal pula pada bank-bank itu menurun lebih dalam. (Supriyanto : 2009)

Mengimpun dana dilakukan oleh perbankan seperti Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat

mau menanamkan dananya. Strategi bank dalam mengimpun dana dengan memberikan jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga yang tinggi atau pelayanan bank yang baik. Semakin beragam dan menguntungkan balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan dana. (Surya: 2011)

Dana masyarakat atau biasanya dikenal dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencairan dana dari sumber lainnya dan pencairan dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainya menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Akan tetapi, pencairan sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal jika dbandingkan dari dana sendiri. (Kasmir, 2008 : 67)

Penetapan *Capital Adequency Ratio* (CAR) sebagai variabel yang mempengaruhi porfabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Semakin tinggi *Capital Adequency Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequency Ratio* (CAR) tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. (Dendawijaya, 2000 :122)

Bank Indonesia menetapkan kebijakan bagi para Bank untuk memenuhi CAR minimal 8%. Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku secara internasional, yaitu standar *Bank For International Statement*

(BIS). CAR yang didasarkan pada standar BIS 8% adalah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu Bank telah memadai atau belum. Dengan kata lain semakin besar CAR maka semakin besar kredit yang dapat disalurkan, sehingga dapat meningkatkan laba bank yang kemudian akan menigkatkan tingkat profabilitas bank tersebut. www.bi.go.id

Rasio *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajeman bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunan asset, sehingga dampak akhirnya adalah *Return on Asset* (ROA) yang dinikmati oleh pemegang saham. (Dendawaijaya, 2005 : 118)

Berikut ini merupakan data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Saudara tbk, Bank Tabungan Negara tbk, Bank Permata tbk, Bank Rakyat Indonesia tbk, dan Bank Maya Pada Internasional tbk yang merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Data tersebut merupakan data laporan tahunan yang mempunyai masalah dan diambil dari tahun 2005-2010.

Tabel 1.1.

Data Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Asset* (ROA)

Pada Sektor Perbankan

(Dalam Juta Rupiah Kecuali ROA Dalam%)

Bank	Tahun	Keterangan	
		DPK (X1)	ROA (Y)
SAUDARA	2005	647,860.20	1,57 %
	2006	855,955.39	1,84%
	2007	1,240,201.31	3,12%
	2008	**1,493,137.60**	**2,80%** ↓
	2009	**1,830,837.70**	**2,12%** ↓
	2010	1.859.622.58	2,51%
TABUNGAN NEGARA	2005	19,464,571.00	1,56%
	2006	21,594,665.00	1,67%
	2007	24,187,088.00	1,74%
	2008	**31,448,744.00**	1,48% ↓
	2009	**40,214,954.00**	**1,27%** ↓
	2010	45,332,091.00	1,83%
PERMATA	2005	26,880,989.00	1,17%
	2006	28,604,086.00	1,20%
	2007	30,071,542.00	1,87%
	2008	**42,778,849.00**	**1,39%** ↓
	2009	**45.720.638.00**	**1,37%** ↓
	2010	59.385.311.00	1,68 %
MAYAPADA INTERNASIONAL	2005	2,405,057.96	4,57%
	2006	2,946,496.34	3,82%
	2007	2,894,870.84	3,82%
	2008	**3,918,277.27**	**3,59%** ↓
	2009	**5,985,008.01**	**3,12%** ↓
	2010	7.792.117.91	3,69%
RAKYAT INDONESIA	2005	96,532,957.00	0,76%
	2006	124,101,985.00	1,43%
	2007	164,775,838.00	1,32%
	2008	**200,684,341.00**	**1,09%** ↓
	2009	**253,870,857.00**	**0,78%** ↓
	2010	328,066,491.00	1,15%

Sumber : Data Di Olah

Perihal adanya penigkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penurunan *Return On Asset* (ROA) ini disebabkan kurang optimalisasi hasil pendanaan yang didapat dari mengimpun dana dari masyarakat yang dilakukan oleh pihak Bank dan telah terjadi kerisis global yang menyebabkan tingkat suku bunga tinggi. Risiko tingkat suku bunga tinggi terjadi manakala bank menerima simpanan untuk jangka waktu yang lama dengan tingkat suku bunga yang relatif tinggi kemudian tingkat bunga mengalami penurunan drastis. Risiko timbul akibat bank memiliki biaya dana yang relatif tinggi yang pada giliranya menyebabkan bank tersebut tidak kompetitif dan akan menurunkan tingkat *Retun On Asset* (ROA) Sedangkan *Capital Adequency Ratio* (CAR) mencerminkan adanya ketentuan suatu permodalan suatu bank yang apabila nilai *Capital Adequency Ratio* (CAR) terlalu besar dipandang tidak efiseien, namun modal besar akan mengarahkan pemegang saham bertindak hati-hati dalam mengelola bank sebaliknya apabila *Capital Adequency Ratio* (CAR) terlalu kecil akan mengurangi kepercayaan masyarakat dan berkurang Dana Pihak Ketiga (DPK) yang akan menimbulkan moral *hazard* atau tindakan yang tidak bertanggung jawab yang akan menyebabkan terjadinya suatu kerugian. Oleh karena itu, standar kecukupan modal diperlukan untuk mengendalikan risiko yang timbul, dapat mempengaruhi saldo modal bank dan akan mempengaruhi laba yang akan diterima suatu bank (Sudiyanto : 2010).

Tingkat kecukupan modal atau *Capital Adequency Ratio* (CAR) menunjukan besarnya modal yang dimilki bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Jika kegiatan dapat berjalan dengan baik maka akan berdampak postif terhadap pendapatan bank (Febriyanti : 2008).

Fenomena di atas tidak sejalan dengan teori yang diungkapkan Taswan (2008) menyatakan bahwa : Dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga akan berdampak terhadap *Return On Asset* (ROA) bank" hal ini pun didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyanto (2010) bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan *Capital Adequency Ratio* (CAR) didasarkan pada standar *Bank Internasional Standar* (BIS) 8% yang digunakan sebagai untuk menghitung apakah modal yang ada telah memadai atau belum. (Kuncoro, 2002 :573).

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul: "**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Sektor Pebankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasikan dalam penelitian tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequency Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tbk antara lain :

1. Kenaikan rata-tata Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang akan menyebabkan penurunan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2. Kurangnya pengoptimalisasian dana yang dihimpun yang telah dilakukan oleh pihak bank yang menyebabkan penurunan *Return On Asset* (ROA).
3. Ketidakseimbangan dana yang diperoleh dan alokasi dana berupa kredit yang menyebabkan adanya pengendapan dana hal ini akan mempengaruhi keuntungan/profit yang akan diperoleh oleh pihak bank.
4. Peningkatan Dana Pihak Ketiga terjadi disebebkan adanya faktor internal dan eksternal seperti pelayanan dan promosi yang dilakukan perusahaan.
5. Kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK) tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA) disebabkan kerisis keuangan yang mengakibatkan tingkat suku bunga tinggi sehingga rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menipis dan mengakibatkan nilai *Return On Asset* (ROA) pada suatu perusahaan turun.

1.2.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka Peneliti mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequeny Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequeny Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Sebarapa besar Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequeny Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequeny Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Perbankan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Untuk menganalisis Dana Pihak Ketiga (DPK)dan *Capital Adequeny Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequeny Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK)dan *Capital Adequeny Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Dengan adaya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dijadikan evaluasi terhadap instansi, yaitu perusahaan sektor perbankan, yang terdaftar diBursa Efek Indonesia mengenai bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK) dan dan *Capital Adequeny Ratio* (CAR) yang berdampak terhadap *Return On Asset* (ROA).

1.4.2. Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dari penelitian ini adalah :

1. Perkembangan ilmu pengetahuan
   a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu akuntansi perbankan, terutama mengenai

pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequeny Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

b. Membandingkan antara ilmu pengetahuan dan teori-teori akuntansi perbankan yang telah dipelajari dengan kenyataan empiris yang terjadi dalam dunia perbankan.

2. Bagi Peneliti Lain

Menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequeny Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) serta sebagai bahan pembanding antar teori yang didapat dalam bangku kuliah dengan pelaksanaan dilapangan.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data sekunder yang terdapat pada situs resmi www.idx.co.id yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman kav 27, Jakarta 12920 telp (021) 5237899, fax (021) 523724.

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2012				April 2012				Mei 2012				Juni 2012				Juli 2012				Agustus 2012			
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan Teori																								
	c. Pengajuan Judul																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2	**Usulan Penelitian:a.** a. Penelitian UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	**Pengumpulan Data**																								
4	**Pengolahan Data**																								
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi																								